

# ANALISIS PENINGKATAN LITERASI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI UPT SPF SD NEGERI MATTOANGIN 1

Nur Fadillah<sup>1\*</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 18, 2024

Revised June 10, 2024

Accepted June 20, 2024

### Kata Kunci:

Kampus Mengajar, Peningkatan Literasi, Siswa Sekolah Dasar

### Keywords:

Kampus Mengajar; Literacy Improvement; Elementary School Student



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

diberikan melalui program literasi di sekolah serta setiap tahap perkembangan peningkatan literasi peserta didik dan upaya yang dilakukan dalam peningkatan literasi yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar.

## ABSTRACT

*Kampus Mengajar is a program initiated by the Ministry of Education and Culture for students to hone their interests and talents in the field of education, and provide new experiences for students that are not obtained through lectures. The purpose of this study was to determine the improvement of students' literacy skills through the Kampus Mengajar program at UPT SPF SD Negeri Mattoangin 1. The Kampus Mengajar program is to improve the literacy and numeracy skills of students in Indonesia, because the ability to read is important in aspects of life. The research method used is a qualitative method or subject approach. The analysis technique is based on data and field results. The results of this study are an increase in literacy through the Kampus Mengajar program. Through the literacy program designed by teaching campus students at school, we found the impact given through the literacy program at school as well as each stage of the development of improving students' literacy and the efforts made in improving literacy by students of Kampus Mengajar.*

## PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia masih cukup rendah, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang berkembang. Saat ini Indonesia literasi dasar pada peserta didik berada di posisi 70 dari 78 negara yang mana persentasenya kurang lebih 25% peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi seperti Gerakan Literasi Sekolah, Pelatihan Guru dan sebagainya. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks-teks tertulis. Ini juga mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya mencakup keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga

\*Corresponding author

E-mail addresses: [dhillasana@gmail.com](mailto:dhillasana@gmail.com)

kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan berkomunikasi dengan baik. Literasi adalah salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Keterampilan literasi dianggap memainkan peran penting bagi pertumbuhan intelektual dan persaingan setiap individu di Indonesia. Untuk kesuksesan pembangunan Indonesia pada abad ke-21, wajib bagi masyarakat atau lembaga pendidikan Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan budaya. Literasi ini juga harus diimbangi dengan mengembangkan kompetensi yang meliputi pemikiran kritis/pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Pengembangan literasi di Indonesia merupakan prioritas berbagai pemerintah dan organisasi. Program wajib belajar 12 tahun telah diterapkan untuk memastikan semua anak mendapatkan pendidikan dasar dan menengah. Dan pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil dan terbelakang akan terus berlanjut, dan pelatihan guru yang berkelanjutan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kurikulum nasional seperti Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Gerakan literasi seperti Gerakan Literasi (GLN) dan pembentukan perpustakaan dan kompleks baca di berbagai daerah berkontribusi pada peningkatan akses masyarakat, termasuk penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kerjasama dengan organisasi swasta dan nirlaba telah berkontribusi besar untuk menyediakan buku dan beasiswa gratis. Meski begitu, tantangan seperti kesenjangan akses pendidikan dan rendahnya minat membaca harus diatasi dengan upaya bersama yang terus menerus dari semua pihak yang terlibat.

Perkembangan literasi membawa manfaat yang luas dan mendalam bagi individu dan masyarakat. Secara pribadi, pemahaman sastra yang baik mendorong akses ke informasi, sehingga memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Hal ini meningkatkan peluang orang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Peningkatan literasi membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, karena lebih banyak orang memiliki akses ke kesempatan pendidikan dan ekonomi. Selain itu, mereka yang memiliki tingkat melek huruf yang tinggi umumnya lebih sehat. Secara keseluruhan, pengembangan kemampuan membaca dan menulis merupakan investasi penting yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan kesehatan yang signifikan.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Sebagai pendidik utama, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat untuk kegiatan membaca dan menulis yang menyenangkan. Guru tidak hanya memiliki keterampilan membaca dan menulis dasar. Selain itu, mendorong pemikiran kritis, analitis, dan kreatif melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif (Rahman et al., 2023). Dengan memberikan panduan yang tepat, guru membantu siswa mengevaluasi informasi secara kritis dan memahami teks dan konteks yang lebih dalam. Guru juga berfungsi sebagai model kemampuan membaca dan menulis siswa. Menunjukkan cinta seumur hidup mereka untuk membaca dan belajar (Winarsih et al., 2024). Dengan menggunakan teknologi digital dan sumber daya, guru dapat meningkatkan akses ke berbagai bentuk pemberantasan buta huruf dan meningkatkan interaksi. Melalui dukungan yang berkelanjutan, guru mempercepat pengembangan kemampuan membaca dan menulis, meningkatkan kemampuan akademik umum, dan mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan (Amelia et al., 2024).

Sejalan dengan itu, Kemendikbud RI telah menetapkan kebijakan merdeka belajar sesuai dengan Pedoman 3 Kemendikbud Tahun 2020 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022. Program berikut terdiri dari beberapa kegiatan. Salah satunya adalah program kampus pendidikan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat mereka pada dunia kerja (Mustaring et al., 2023).

Fokus utama dari kampus mengajar adalah yaitu peningkatan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik. Keterampilan literasi dan numerasi menjadi hal yang paling penting untuk bisa mengakses program pendidikan yang lebih luas nantinya dan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan (Rachman et al., 2021; Fathimah et al., 2024). Selain itu, program yang menjadi utama dalam kampus mengajar yaitu, literasi numerasi, adaptasi teknologi siswa dan guru, pengembangan karakter, dan pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan seperti *Pembullying*, *Intoleransi*, dan *Kekerasan Seksual* (Andini et al., 2024). Setelah kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam program kampus mengajar ini dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap implementasi.

UPT SPF SD NEGERI MATTOANGIN 1 merupakan salah satu sekolah yang menjadi kriteria program kampus mengajar. Sekolah ini terletak di Jln. Hati Mulia, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Terkait hal ini dilakukan kerja sama atau bermitra dengan mahasiswa kampus mengajar yang bertugas di SD tersebut dengan beberapa program literasi sehingga perlu dilakukan penelitian terkait "Analisis Peningkatan Literasi Peserta Didik Pada Program Kampus Mengajar di UPT SPF SD NEGERI MATTOANGIN 1". Pada penelitian ini banyak upaya dan program literasi mahasiswa kampus mengajar yang menarik dan terkini sehingga perlu diketahui lebih mendalam. Maka dari itu, perlu analisis dan tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi peserta didik melalui program yang dijalankan oleh mahasiswa kampus mengajar.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan subjektif yang menekankan pada pemeriksaan yang mendalam dan interpretative (Miles Matthew et al., 2014). Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif atau pendekatan pada subjek yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang mendalam tentang program literasi kampus mengajar. Objek penelitian ini adalah peserta didik yang belum dapat membaca, mengeja dan mengenal huruf. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa kampus mengajar dan guru sebagai pendamping. Jenis penelitian yang dilakukan adalah wawancara terhadap subjek penelitian dan dideskripsikan secara sistematis terkait yang diteliti. Desain penelitian wawancara terpusat dengan mahasiswa kampus mengajar. Dan analisis data deksriptif untuk memberikan gambaran terkait peningkatan literasi peserta didik. Lokasi penelitian dilakukan di Jln. Hati mulia, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, data, wawancara dan sumber. Dan pengecekan peningkatan membaca dengan alat bantu berupa kamera *handphone* dan alat tulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan literasi yang dilakukan di UPT SPF SD NEGERI MATTOANGIN 1 menjadi fokus penelitian yang bertempat pada Jln. Hati Mulia, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Povinsi Sulawesi Selatan. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan literasi pada peserta didik UPT SPF SD NEGERI MATTOANGIN 1 pada program kampus mengajar. Sangat pentingnya literasi dalam konsep menentukan mutu sumber daya manusia sebagai bekal untuk memajukan bangsa. Pemerintah fokus adalah menggalakkan anak-anak untuk memahami materi yang dipelajarinya dengan membuat kebijakan intruksional yang mengarah pada kapabilitas abad 21 dan itu dirumuskan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Banyak kegiatan literasi yang bisa dikembangkan dalam peningkatan literasi sebagai berikut:

### **Pojok Baca**

Pojok baca merupakan area strategis yang dirancang khusus untuk mendukung budaya membaca, baik di ruang kelas maupun di area lain di sekolah. Area ini tidak hanya sekedar tempat membaca, tetapi juga menjadi simbol penting dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Dengan desain yang nyaman, menarik, dan menyenangkan, pojok baca

menciptakan suasana kondusif yang mengundang siswa untuk menjelajahi berbagai jenis bacaan (Khasanah et al., 2023). Hal ini menjadi kunci dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan, karena siswa merasa terinspirasi untuk memanfaatkan waktu luang mereka dengan aktivitas yang bermanfaat.

Keberadaan pojok baca juga memiliki dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Dengan akses mudah ke berbagai bahan bacaan berkualitas, siswa dapat memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman terhadap teks, serta mengembangkan kemampuan membaca kritis. Bacaan yang beragam, seperti cerita anak, buku pengetahuan, atau majalah edukatif, membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, memperluas wawasan, dan membangun keterampilan berpikir kritis. Pojok baca tidak hanya mendorong kreativitas melalui eksplorasi imajinasi, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk menganalisis, merespons, dan memaknai informasi secara mendalam. Di UPT SPF SD Negeri Mattoangin 1, pojok baca dikelola secara sistematis dengan menyortir buku berdasarkan kelayakan dan relevansi penggunaannya. Buku-buku yang tidak layak dipisahkan, sementara buku yang layak dilabeli dan diberi penanda kategori untuk mempermudah siswa dalam menemukan bacaan sesuai minat mereka. Upaya ini menunjukkan pendekatan yang terorganisasi dalam menyediakan sumber daya literasi yang mudah diakses, sekaligus mendukung pembelajaran mandiri. Melalui pengelolaan yang baik, pojok baca tidak hanya menjadi ruang fisik, tetapi juga menjadi katalisator dalam membentuk generasi pembaca yang gemar belajar dan berpikir kritis

### **Bimbingan Kelas Membaca**

Kegiatan bimbingan kelas membaca ini merupakan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan bimbingan kepada para peserta didik yang belum bisa membaca ataupun yang kurang lancar dalam membaca.



*Gambar 1. Bimbingan Kelas Membaca*

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggunya pada hari jumat dan sabtu, hari jumat untuk peserta didik kelas rendah (1-3) dan hari sabtu untuk kelas tinggi (4 dan 5).

### **Mading**

Mading (majalah dinding) merupakan media literasi yang berfungsi sebagai wadah penyebaran informasi yang mudah diakses dan mampu dijangkau oleh berbagai kalangan, termasuk peserta didik di sekolah. Sebagai salah satu sarana pengembangan literasi, mading tidak hanya sekadar menjadi alat komunikasi visual, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka. Melalui mading, siswa dapat mengekspresikan ide, imajinasi, dan gagasan mereka dalam berbagai bentuk karya seperti poster, cerita pendek, puisi, hingga cerita bergambar. Proses ini tidak hanya mendukung

pengembangan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Mading juga berperan sebagai alat pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan menghasilkan karya nyata. Dalam konteks tema "Golden Memories" yang dipilih untuk kelas 6, mading ini berisi berbagai elemen kreatif dan informatif seperti dokumentasi perjalanan siswa, prestasi juara kelas, profil tokoh penemu terkenal, serta hasil karya siswa dalam mata pelajaran. Dengan mengintegrasikan elemen dokumentasi dan hasil karya, mading tidak hanya menjadi alat apresiasi tetapi juga refleksi yang dapat memotivasi siswa untuk terus berkarya dan mengembangkan potensi mereka. Selain itu, penggunaan tema yang menarik seperti "Golden Memories" memberikan dimensi emosional dan historis, sehingga mading tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga wadah yang memperkuat rasa kebersamaan dan kenangan indah dalam proses pendidikan.

### **Festival Literasi Numerasi**

Festival literasi numerasi merupakan festival yang diadakan program kampus mengajar yang bertujuan untuk memperingati hari literasi serta mengajak peserta didik untuk berkompetensi dalam meningkatkan literasi peserta didik. Festival literasi yang melibatkan seluruh kelas kecuali kelas 6 karena melakukan ujian sekolah. Dalam kegiatan festival ini menyusun kalimat dengan benar untuk kelas 1-3, setiap peserta didik akan diberikan kata acak untuk disusun menjadi kalimat yang benar. Untuk kelas 4 dan 5, setiap peserta didik akan diberikan soal dan mencocokkan dengan jawaban yang telah disediakan. Semua kegiatan ini dinilai dari kecepatan dan berpikir para peserta didik dalam menyelesaikan tantangan. Dari hasil penilaian kegiatan peningkatan literasi yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar membawa berbagai perubahan terkhusus pada peserta didik yang belum lancar bahkan belum bisa dalam membaca. Peserta didik mengalami peningkatan dalam membaca, contohnya yang terjadi pada peserta didik kelas 1, yang awalnya mereka belum mengenal huruf sama sekali namun saat ini telah menghafal berbagai huruf dan sebagian sudah dapat mengeja huruf, dan bahkan sudah lancar dalam membaca. Peningkatan juga terlihat pada peserta didik yang mana setelah dibuatnya pojok baca, mading, bimbingan membaca dan berbagai kegiatan literasi lainnya peserta didik menjadi sangat antusias dalam membaca bahkan peserta didik berinisiatif sendiri untuk membaca tanpa perlu diarahkan lagi, melalui media literasi yang menarik dan mudah diakses akan sangat memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Kampus mengajar membawa dampak besar yang positif baik bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan tenaga pendidik dan khususnya peserta didik yang membutuhkan pendampingan dalam membaca. Melalui berbagai program kampus mengajar yang sangat bermanfaat bagi sekolah, guru maupun siswa dan membawa perubahan bagi sekolah dengan berbagai kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar, mulai dari membantu guru sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar di kelas, membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, serta mengadakan berbagai kegiatan seperti mengadakan festival literasi dan numerasi di sekolah dan berbagai macam program lainnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Emile Durkheim terkait struktural fungsional bahwa dalam konteks kampus mengajar, program tersebut dapat dianggap sebagai bagian dari sistem pendidikan yang menjaga keseimbangan sosial. Peserta didik yang berpartisipasi membantu melengkapi kekurangan guru sekolah yang membutuhkan, yang pada gilirannya membantu mengoperasikan fungsi pendidikan masyarakat secara efektif. Dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, program ini juga berkontribusi pada persiapan pribadi yang lebih baik untuk peran mereka di masa depan di masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan peningkatan literasi dalam program Kampus Mengajar di UPT SPF SD Negeri Mattoangin 1 telah memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang terlibat. Mahasiswa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah dasar, khususnya dalam konteks meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program ini juga memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik, dengan membantu mereka mencapai tujuan literasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peningkatan literasi di UPT SPF SD Negeri Mattoangin 1 berfokus pada bimbingan membaca, terutama pada kelas rendah. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan dasar pengenalan huruf, pengucapan, dan pengejaan. Pelaksanaan program ini menunjukkan hasil yang signifikan, di mana siswa yang sebelumnya tidak mengenal huruf dan tidak bisa mengeja, secara bertahap dapat menguasai keterampilan tersebut berkat bimbingan intensif dari mahasiswa program Kampus Mengajar. Selain itu, berbagai program yang dilakukan, seperti pojok baca, pembuatan mading, dan pendampingan personal, telah menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Mahasiswa Kampus Mengajar tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menginspirasi kreativitas melalui aktivitas literasi berbasis proyek. Upaya kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan siswa ini telah memberikan manfaat berkelanjutan dalam mendorong budaya literasi di sekolah.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek literasi. Diharapkan, program seperti ini dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., Amalia, M., & Siregar, H. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Kegiatan Belajar. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN*, 2(01), 28–34.
- Andini, I. A. P., & Laili, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Digital di SD Negeri Bluru Kidul 2: Kontribusi Program Kampus Mengajar. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1156>
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2024). Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus pada Pembelajaran IPS: Sosiologi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 278-293.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Miles Matthew, B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Mustaring, Mustari, & Ramos, C. E. S. (2023). *Analisis Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Uptd Sd Negeri 99 Barru*. 10, 81–86.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>

- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Winarsih, N., Musliha, S., Septiana, W., & Faize, S. N. (2024). ANALISIS PERSPEKTIF GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA PEMBELAJARAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 81-92. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.102>